

Pencegahan Kanker Serviks Melalui Edukasi Kesehatan Pada Remaja Putri

Riska Hediya Putri^{1*}, Surmiasih²

¹Program Studi Magister (S2) Keperawatan, Universitas Aisyah Pringsewu

²Program Studi Magister (S2) Keperawatan, Universitas Aisyah Pringsewu

*Email korespondensi: riskahediya17@aisyahuniversity.ac.id

Disubmit: 17 Januari 2025

Diterima: 20 Januari 2025

Diterbitkan: 30 Mei 2025

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada wanita yang sebagian besar disebabkan oleh infeksi persisten Human Papillomavirus (HPV), terutama tipe 16 dan 18. Meskipun vaksinasi HPV telah menjadi program nasional di Indonesia sejak 2023, tingkat pengetahuan dan kesadaran remaja putri masih rendah, terutama mengenai pencegahan melalui vaksinasi dan deteksi dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang pencegahan kanker serviks melalui edukasi interaktif. Intervensi dilaksanakan di salah satu SMP di Kabupaten Pesawaran dengan melibatkan 40 siswi kelas VIII dan IX. Metode kegiatan meliputi pre-test, penyuluhan visual, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan skor pengetahuan peserta, terutama pada topik vaksinasi HPV (dari 38% menjadi 82%) dan deteksi dini (dari 36% menjadi 81%). Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis sekolah secara interaktif efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi. Disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan untuk memperkuat perilaku preventif sejak usia dini.

Kata Kunci: kanker serviks, remaja putri, edukasi kesehatan, HPV, pencegahan

ABSTRACT

Cervical cancer remains one of the leading causes of death among women, largely caused by persistent infection with high-risk Human Papillomavirus (HPV), particularly types 16 and 18. Although HPV vaccination has been implemented as a national program in Indonesia since 2023, knowledge and awareness among adolescent girls remain limited, especially regarding prevention through vaccination and early detection. This community service activity aimed to enhance the understanding of cervical cancer prevention among female adolescents through

interactive education. The intervention was conducted at a junior high school in Pringsewu Regency, involving 40 eighth- and ninth-grade students. The method included a pre-test, visual-based health education, focused group discussions (FGD), and a post-test. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, particularly on HPV vaccination (from 38% to 82%) and early detection (from 36% to 81%). This indicates that interactive, school-based educational approaches are effective in improving reproductive health literacy. It is recommended that similar programs be implemented sustainably and integrated into school health curricula to strengthen preventive behaviors from an early age.

Keywords: cervical cancer, adolescent girls, health education, HPV, prevention

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit keganasan yang sering terjadi pada wanita di seluruh dunia. Data WHO-*International for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian yang cukup tinggi yaitu sebanyak 604.127 kasus baru terdiagnosis kanker serviks dengan angka kematian mencapai 341.831 setiap tahunnya. Di Indonesia, angka kejadian kanker serviks juga cukup tinggi. Berdasarkan estimasi IARC tahun 2020, angka kejadian kanker serviks menempati urutan kedua kanker pada wanita, kasus baru setiap tahunnya mencapai 36.633 dengan angka kematian 21.033 (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2019; Sung et al., 2021). Penyebab utama dari perkembangan kanker serviks yakni adanya infeksi yang persisten tipe *high risk* (HR) - *Human Papillomavirus* (HPV) tipe 16 dan 18. Infeksi *human papillomavirus* (HPV) persisten pada sel epitel di dalam mukosa serviks secara signifikan berkontribusi pada perkembangan dan pertumbuhan kanker (Malhone & Longatto-Filho, 2019).

Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dicegah, salah satunya dengan imunisasi HPV (Kessler, 2017). Vaksinasi HPV direkomendasikan mulai usia 11 atau 12 tahun tetapi dapat diberikan sejak usia 9 tahun, dan hingga usia 26 tahun jika sebelumnya belum mendapatkan vaksinasi (Johnson et al., 2019). Studi terbaru oleh Public Health Scotland (PHS) dengan Universities of Strathclyde and Edinburgh menemukan bahwa tidak ada kasus baru kanker serviks yang ditemukan pada wanita yang sebelumnya diimunisasi HPV dengan dosis 1 atau lengkap pada usia 12-13 tahun (Palmer et al., 2024).

Melalui strategi global WHO, seluruh negara berkomitmen untuk mengakhiri kanker serviks pada tahun 2030. Salah satu tujuan dari strategi ini adalah memastikan bahwa 90% anak perempuan telah diimunisasi HPV sebelum usia 15 tahun. Diharapkan dapat mencegah 74 juta kasus baru dan 62 kematian di seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Indonesia telah mulai memperkenalkan imunisasi HPV sejak 2016 dan secara resmi dijadikan sebagai

program nasional pada tahun 2023. Imunisasi HPV diberikan sebanyak dua dosis, yaitu kepada siswi usia sekolah dasar (SD) kelas 5 (11 tahun) untuk dosis pertama dan kelas 6 (12 tahun) untuk dosis kedua ketika pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) (Direktorat jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2023). Cakupan imunisasi HPV nasional pada 2020-2021 mengalami peningkatan dari 66,8% menjadi 78,5% untuk kelas 5 dan 50,7% menjadi 60,6% untuk kelas 6 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Akan tetapi, capaian ini masih jauh dari target 90% (World Health Organization, 2020).

Pemerintah Indonesia telah menginisiasi program vaksinasi HPV secara nasional yang dimulai sejak 2022 dengan sasaran utama anak perempuan usia sekolah dasar. Meskipun demikian, pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang kanker serviks, faktor risiko, serta manfaat vaksinasi HPV masih sangat terbatas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kurangnya edukasi kesehatan reproduksi di sekolah dan masih adanya stigma sosial terhadap pembahasan isu kesehatan seksual menjadi kendala utama dalam upaya pencegahan kanker serviks di kalangan remaja.

Literasi kesehatan merupakan aspek penting dalam pencegahan penyakit menular dan tidak menular. Beberapa studi menunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat remaja, termasuk dalam hal pencegahan kanker serviks (Wantini & Indrayani, 2020; Putri, 2025). Dengan demikian, intervensi berbasis sekolah menjadi salah satu pendekatan strategis yang efektif untuk menjangkau kelompok usia remaja secara langsung. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang pencegahan kanker serviks melalui edukasi interaktif yang meliputi pemahaman terhadap faktor risiko, pentingnya vaksinasi HPV, serta penerapan gaya hidup sehat.

MASALAH

Kegiatan ini dilakukan di salah satu SMP di Kabupaten Pesawaran, di mana berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru BK, sebagian besar siswi belum memiliki pemahaman yang cukup tentang kanker serviks dan belum pernah mendapatkan edukasi mengenai vaksinasi HPV. Lingkungan sekolah belum menyediakan program kesehatan reproduksi secara sistematis, padahal kesadaran sejak dini dapat menurunkan risiko jangka panjang.



METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Pada senin, 06 Januari 2025, di salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Pesawaran dengan melibatkan 40 siswi dari kelas VIII dan IX sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kanker serviks. Selanjutnya dilakukan penyuluhan interaktif yang mencakup materi tentang definisi kanker serviks, penyebab, faktor risiko, serta berbagai metode pencegahan seperti vaksinasi HPV, deteksi dini melalui skrining, dan penerapan gaya hidup sehat.

Setelah sesi penyuluhan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mengikuti diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*). Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pertanyaan atau pandangan mereka secara aktif. Sebagai penutup, dilakukan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukatif. Seluruh materi dalam kegiatan ini disampaikan oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dengan menggunakan berbagai media pendukung seperti presentasi digital (*slide*), leaflet informatif, serta tayangan video edukatif yang relevan dan sesuai dengan usia peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test berdasarkan enam kategori utama materi edukasi: definisi kanker

serviks, penyebab, faktor risiko, vaksinasi HPV, deteksi dini, dan gaya hidup sehat. Sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pemahaman peserta secara umum masih tergolong rendah, khususnya pada aspek deteksi dini (36%) dan vaksinasi HPV (38%). Hal ini menunjukkan bahwa topik-topik yang berkaitan dengan tindakan preventif masih belum banyak dipahami oleh remaja putri.

Tabel 1. Skor Rata-rata Pengetahuan Peserta

Materi Edukasi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Definisi Kanker Serviks	40	80
Penyebab	45	85
Faktor Risiko	42	83
Vaksinasi HPV	38	82
Deteksi Dini	36	81
Gaya Hidup Sehat	44	84

Setelah intervensi edukatif, terjadi peningkatan signifikan dalam skor post-test pada seluruh aspek, dengan rerata peningkatan mencapai lebih dari 40 poin persentase. Peningkatan ini paling menonjol pada topik vaksinasi HPV, menunjukkan bahwa remaja sangat responsif terhadap informasi yang menyangkut upaya perlindungan langsung terhadap penyakit.

Peningkatan ini menunjukkan tiga hal utama. Pertama, adanya kesenjangan informasi awal, terutama pada hal-hal yang sifatnya medis/preventif. Kedua, pendekatan edukatif yang digunakan—berupa penyuluhan visual dan diskusi kelompok—berhasil membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi remaja putri untuk menyerap dan mempertanyakan informasi yang sebelumnya dianggap tabu. Ketiga, penyampaian materi oleh tenaga pendidik yang berkompeten turut mendukung kredibilitas informasi dan meningkatkan kepercayaan peserta terhadap isi materi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Mahmud & Risdiana, 2023) yang menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis sekolah dapat meningkatkan literasi kesehatan reproduksi secara efektif. Edukasi yang disampaikan dalam bentuk interaktif, seperti diskusi kelompok dan video edukatif, juga terbukti lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta remaja (Utami et al., 2024). Selain itu, menurut (Hastuti et al., 2021), edukasi berbasis sekolah lebih efektif dalam menysasar perilaku preventif karena menjangkau kelompok usia yang sedang membentuk nilai-nilai kesehatan jangka panjang.

Topik vaksinasi HPV dan deteksi dini, yang sebelumnya memiliki skor rendah, menjadi titik balik paling kuat dalam efektivitas kegiatan ini. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi menyeluruh dan sistematis tentang kesehatan

reproduksi yang tidak hanya informatif tetapi juga bersifat advokatif. Dalam diskusi kelompok, ditemukan bahwa sebagian besar peserta baru mengetahui bahwa vaksin HPV aman dan tersedia gratis melalui program pemerintah di beberapa wilayah.

Sementara itu, topik gaya hidup sehat dan faktor risiko menunjukkan peningkatan skor tertinggi kedua. Peserta mampu mengaitkan perilaku sehari-hari, seperti pola makan dan kebersihan organ reproduksi, dengan pencegahan jangka panjang terhadap kanker serviks. Hal ini mencerminkan bahwa penyuluhan yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta akan lebih mudah diinternalisasi.

Partisipasi aktif peserta selama diskusi menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap topik kesehatan reproduksi, terutama terkait vaksinasi HPV. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka baru pertama kali mengetahui bahwa kanker serviks dapat dicegah sejak remaja, yang menandakan masih terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan yang akurat di kalangan pelajar. Intervensi edukatif seperti ini penting untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai kegiatan sesekali, melainkan menjadi bagian dari kurikulum pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah. Literasi kesehatan yang kuat sejak usia remaja akan membentuk perilaku hidup sehat dan mampu mencegah penyakit kronis di masa depan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Siswi SMP di Kabupaten Pesawaran

SIMPULAN

Kegiatan edukasi interaktif tentang pencegahan kanker serviks yang dilaksanakan di tingkat sekolah menengah pertama terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai definisi, penyebab, faktor risiko, vaksinasi HPV, deteksi dini, dan gaya hidup sehat. Peningkatan signifikan skor post-test menunjukkan bahwa pendekatan berbasis penyuluhan visual dan diskusi kelompok mampu menjembatani kesenjangan informasi yang sebelumnya ada. Edukasi yang kontekstual, interaktif, dan disampaikan oleh tenaga pendidik yang kompeten berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan kepercayaan peserta terhadap isi materi. Temuan ini menegaskan bahwa literasi kesehatan reproduksi dapat ditingkatkan secara efektif melalui intervensi edukatif yang terstruktur di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk perilaku hidup sehat serta mencegah kanker serviks sejak usia remaja.

REFERENSI:

- Direktorat jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2023). Cegah Kanker Leher Rahim, Kemenkes Canangkan Perluas Imunisasi HPV Secara Nasional. *Kemendes RI*.
- Hastuti, P., Prahesti, Y., & Yunitasari, E. (2021). The Effect of Reproductive Health Education on Knowledge and Attitudes of Adolescent About Premarital Sex in Private Vocational School Surabaya. *Pedimaternal Nursing Journal*, 7(2), 101. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v7i2.27498>
- Johnson, C. A., James, D., Marzan, A., & Armaos, M. (2019). Cervical Cancer: An Overview of Pathophysiology and Management. *Seminars in Oncology Nursing*, 35(2), 166-174. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2019.02.003>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk teknis pelaksanaan program introduksi imunisasi Human Papilloma Virus (HPV) dalam Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)*.
- Kessler, T. A. (2017). Cervical Cancer: Prevention and Early Detection. *Seminars in Oncology Nursing*, 33(2), 172-183. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2017.02.005>
- Mahmud, D. O., & Risdiana, R. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Remaja. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3057-3070. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.10912>
- Malhone, C., & Longatto-Filho, A. (2019). Cervical, Ovarian and Endometrial Tumor Markers: Potential Clinical Value. *Seminars in Ultrasound, CT and MRI*, 40(4), 350-357. <https://doi.org/10.1053/j.sult.2019.03.003>

- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2019). *National Health Research and Development (Riskesdas) Report 2018*. Publishing Institution of the Health Research and Development Agency (LPB).
- Palmer, T. J., Kavanagh, K., Cuschieri, K., Cameron, R., Graham, C., Wilson, A., & Roy, K. (2024). Invasive cervical cancer incidence following bivalent human papillomavirus vaccination: a population-based observational study of age at immunization, dose, and deprivation. *Journal of the National Cancer Institute*, 116(6), 857-865. <https://doi.org/10.1093/jnci/djad263>
- Putri, R. H. (2025). *Pencegahan Primer, Sekunder, dan Tersier pada Sistem Reproduksi dalam Keperawatan*. Penerbit NEM.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209-249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Utami, D. R. R. B., Nurwati, I., & Lestari, A. (2024). School-based sexual and reproductive health education among adolescents in developing countries. *International Journal of Public Health Science*, 13(1), 141-149. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i1.23267>
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020). Kesiediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 213-222. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p213-222>
- World Health Organization. (2020). Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem. In *World Health Organization*.